



**ANALISIS KESALAHAN MENGUBAH BENTUK *MASUKEI* KE DALAM
BENTUK *JISHOUKEI* PADA SISWA KELAS XII MAN 2 SEMARANG**

SKRIPSI

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

Nama : Desy Aminatu Zuhria

NIM : 2302411042

Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang

Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing



JURUSAN BAHASA DAN SASTRA ASING

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

TAHUN 2016

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi.

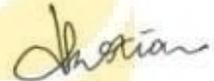
Semarang, 17 Oktober 2016

Pembimbing I



Lispidona Diner, S.Pd., M.Pd
NIP. 198004092006042001

Pembimbing II



Dyah Prasetiani, S.S., M.Pd
NIP. 198004092006042001



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Jumat
Tanggal : 21 Oktober 2016

Panitia Ujian Skripsi

Ketua

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.

NIP. 196008031989011001

Sekretaris

Retno Purnama Irawati S.S.,M.A

NIP. 197807252005012002

Penguji 1

Andy Moorad Oesman, S.Pd.,M.Ed

NIP.197311262008011005

Penguji II

Dyah Prasetiani, S.S., M.Pd

NIP. 197310202008122002

Pembimbing I

Lispridona Diner, S.Pd.,M.Pd

NIP.198004092006042001



Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum

NIP. 196008031989011001

PERNYATAAN

Dengan ini saya,

Nama : Desy Aminatu Zuhria

Nim : 2302411042

Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang, S1

Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing

Fakultas : Bahasa dan Seni

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **ANALISIS KESALAHAN MENGUBAH BENTUK MASUKEI KE DALAM BENTUK JISHOKEI PADA SISWA KELAS XII MAN 2 SEMARANG** yang saya tulis untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana adalah karya saya sendiri setelah melalui proses penelitian, bimbingan dan diskusi. Semua kutipan yang diperoleh dari sumber kepustakaan telah disertai mengenai identitas sumbernya dengan cara yang baik dan benar dalam penulisan karya ilmiah.

Dengan demikian, walaupun tim penguji dan pembimbing skripsi ini membubuhkan tanda tangan keabsahannya, seluruh karya ilmiah ini menjadi tanggung jawab saya sendiri, jika kemudian ditemukan ketidakabsahannya, saya bersedia menerima akibatnya.

Demikian, harap pernyataan ini dapat digunakan seperlunya.

UNNES

Semarang, 21 Oktober 2016

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Yang membuat pernyataan



Desy Aminatu Zuhria

NIM. 2302411042

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

“Sesungguhnya disetiap kesulitan selalu ada kemudahan” (Q.S Al-insyiroh:6)

“maka apabila engkau telah selesai dari suatu urusan, tetaplah bekerja keras untuk urusan lain” (Q.S Al-insyiroh:7)

Success is to get whatever you want and hapiness is to love whatever you got.

Persembahan :

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

- Orangtuaku terimakasih atas dukungan perjuangan yang begitu luar biasa
- Kakakku Sidqi Setiawan dan adikku Muhammad Fadzil
- Keluarga besar PBJ, dosen, teman angkatan 2011,kakak tingkat dan adik tingkat PBJ
- Keluarga Besar LDK dan UKM, mulai dari LireKaiwa, Linguabase, KAP,dan Kopma Unnes yang mewarnai kehidupanku dikampus
- Almamaterku
- Pembaca sekalian

KATA PENGANTAR

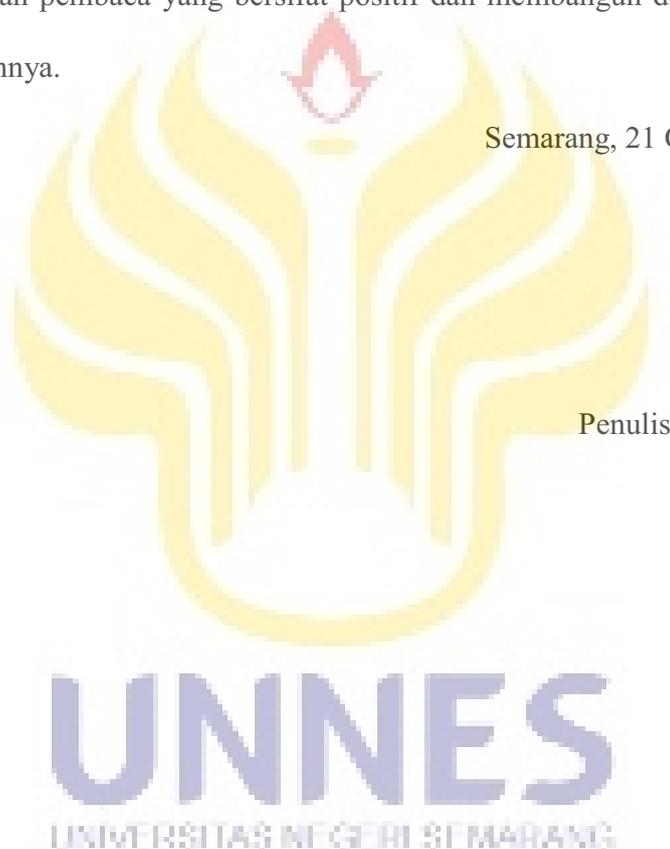
Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah serta karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **ANALISIS KESALAHAN MENGUBAH BENTUK *MASUKEI* KE DALAM BENTUK *JISHOKEI* PADA SISWA KELAS XII MAN 2 SEMARANG**. Tak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M. Hum, selaku dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Urip Sri Rejeki, selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Universitas Negeri Semarang.
3. Silvia Nurhayati, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Jepang, yang telah memberikan izin atas penuisan skripsi ini.
4. Lispridona Diner, S.Pd., M.Pd., dosen pembimbing I yang telah mengarahkan dan membimbing dengan sabar hingga terselesaikan skripsi ini.
5. Dyah Prasetyani, S.S, M.Pd, selaku dosen pembimbing II yang telah berkenan pula mengarahkan dan membimbing dalam penyusunan skripsi ini.
6. Andi Moorad Oesman, S.Pd., M.Ed, selaku dosen penguji yang telah berkenan pula mengarahkan dan membimbing dalam penyusunan skripsi ini.

7. Bapak dan Ibu Dosen Program Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran pembaca yang bersifat positif dan membangun demi kemajuan dan kesempurnaannya.

Semarang, 21 Oktober 2014



Penulis

SARI

Zuhria, Desy Aminatu. 2016. “*Analisis Kesalahan Mengubah Bentuk masukei Ke dalam Bentuk Jishokei Pada Siswa Kelas XII Man 2 Semarang.*” Skripsi. Semarang: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang, Oktober 2016. Pembimbing 1. Lispridona Dinner, S.Pd, M. Pd. Pembimbing 2. Dyah Prasetyani, S. S, M. Pd.

Kata Kunci: *Analisis, Kesalahan, Perubahan kata kerja masukei ke jishoukei*

Dooshi adalah salah satu kelas kata dalam bahasa Jepang yang dipakai untuk menyatakan aktivitas, keberadaan, atau keadaan sesuatu (Nomura dalam Sudjianto, 2007:149). *Doushi* dapat mengalami perubahan. Salah satu perubahan kata kerja yang dipelajari ditingkat sekolah menengah adalah perubahan kata kerja *masukei* ke *Jisokei*. Setelah melakukan studi pendahuluan pada siswa kelas XII, hasilnya menunjukkan bahwa 55% siswa melakukan kesalahan dalam mengubah bentuk *masukei* ke dalam bentuk *jishokei*. Permasalahan dalam penelitian ini adalah kesalahan apa saja yang dialami siswa dalam mengubah bentuk *masukei* kedalam bentuk *jishokei* serta faktor penyebab kesalahan dalam mengubah bentuk *masukei* kedalam bentuk *jishokei*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesalahan dan faktor penyebab kesalahan yang mempengaruhi siswa dalam mengubah bentuk *masukei* kedalam bentuk *jishokei*.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII MAN 2 Semarang tahun ajaran 2015/2016. Sampel dalam penelitian ini adalah 70 siswa dengan menggunakan teknik purposif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tes yang telah diuji validitas dan realibilitasnya.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Dari ke 30 soal bentuk perubahan kata kerja *masukei* ke *jishokei*, bentuk perubahan kata kerja yang persentase kesalahannya tergolong tinggi adalah bentuk perubahan kata kerja *tachimasu* menjadi *tatsu*, dengan prosentase kesalahan 91%. Perubahan kata kerja *karimasu* menjadi *kariru* dengan persentase kesalahan 89% dan Perubahan *yasumimasu* menjadi *yasumu* dengan persentase kesalahan 79%. Faktor penyebab terjadinya kesalahan antara lain : Pada saat merubah kata kerja *tatsu* kebanyakan siswa kurang mencermati bentuk perubahan *tatsu* menjadi *tachimasu* pada perubahan kata kerja *masukei*. siswa kurang mencermati bahwa perubahan dari *tsu* adalah *chi* bukan *tsi* maupun *shi*. Sedangkan penyebab kesalahan pada umum dikarenakan siswa tidak memahami terlebih dahulu golongan kata kerja yang akan dirubah.

RINGKASAN

Zuhria, Desy Aminatu. 2016. “*Analisis Kesalahan Mengubah Bentuk Masukei ke dalam Bentuk Jishokei Pada Siswa Kelas XII Man 2 Semarang.*” Skripsi. Semarang: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang, Oktober 2016. Pembimbing 1. Lispridona Dinner, S.Pd, M. Pd. Pembimbing 2. Dyah Prasetyani, S. S, M. Pd.

Kata Kunci: *Analisis, Kesalahan, Perubahan kata kerja masukei ke jishoukei*

1. Latar Belakang

Bahasa Jepang memiliki keistimewaan tersendiri ketika mempelajarinya, baik dari jenis huruf yang dipakai, kosa kata, pengucapan sampai pada pola kalimatnya, maka pembelajar yang baru mempelajari bahasa Jepang tanpa mengetahui gramatika bahasa Jepang akan mendapatkan banyak kesulitan dalam memahaminya.

Di dalam bahasa Jepang terdapat sepuluh kelas kata yaitu kata kerja (*doushi*), kata kerja yang berakhiran-I (*keiyoshi*), kata sifat berakhiran *-na* (*keiyodoshi*), kata benda (*meishi*), kata keterangan (*fukushi*), pra kata benda (*rentaishi*), kata sambung (*setsuzokushi*), kata seru/ kata serapan/kata panggilan (*kadoshi*), kata kerja Kopula (*jodoushi*), kata bantu (*joushi*)

Salah satu kelas kata yang terdapat dalam bahasa Jepang adalah kata kerja (*Doushi*), kelas kata ini dipakai untuk menyatakan aktivitas, keberadaan dan keadaan sesuatu. *Doushi* dapat mengalami perubahan dan dengan sendirinya

dapat menjadi predikat yang mencangkup bentuk *masukei*, bentuk sambung *~ te*, bentuk lampau *~ta* dan *jishokei* serta bentuk lainnya.

Pada Pembelajaran bahasa Jepang, Pembelajaran mengenai perubahan kata kerja muncul dalam pembelajaran bahasa Jepang dasar. Salah satu perubahan kata kerja yang dipelajari di sekolah tingkat menengah yaitu, perubahan dari bentuk *masukei* ke *jishokei*. Pembelajaran mengenai perubahan kerja ini cukup rumit, karena banyaknya aturan-aturan yang harus diingat dan dipahami. Hal ini kadang menimbulkan kesalahan-kesalahan di dalam penggunaan kata kerja itu sendiri.

Berdasarkan Pengamatan penulis, siswa MAN 2 Semarang mlakukan banyak kesalahan dalam merubah kata kerja *masukei* ke bentuk kata kerja *jishoukei*. Untuk mengetahui tingkat kesalahan pembelajar mengenai perubahan *~masu* ke *jishoukei* , penulis telah melakukan studi pendahuluan kepada 20 orang siswa kelas XII MAN 2 Semarang. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang berupa tes tersebut sekitar 55% siwa masih banyak yang salah dalam menjawab. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa kurang memahami perubahan kata kerja bentuk *~masu* ke bentuk *~jishokei*.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti ingin mengadakan penelitian dengan judul “*Analisis Kesalahan Perubahan Kata Kerja Bentuk Masukei ke dalam Bentuk kata kerja Jishokei pada Siswa Kelas XII MAN 2 Semarang*”

2.Landasan Teori

a. Analisis Kesalahan

Menurut Shinpan Kyouiku Jiten (2005 : 697) analisis kesalahan adalah sebagai berikut:

御用研究は学習者がおこす誤りについて、どのような誤り存在するのか、どうして誤りを起こすのか、どのように訂正すればよいかなどを考え、日本語教育、日本語学習などに役立つとする研究である。

“*Goyoukenkyuu wa gakushuusha ga okosu ayamari ga sonzaisurunoka, doushite ayamari o okosunoka, dono youni teiseisureba yoika nado o kangae, nihongo kyouiku, nihongo gakushuu nado ni yakutatsu to suru kenkyuu dearu.*”

“Penelitian kesalahan adalah penelitian mengenai kesalahan yang dilakukan pembelajar seperti: bagaimana tingkat kesalahannya, mengapa menimbulkan kesalahan, dan bagaimana perbaikannya sehingga bermanfaat bagi pembelajaran bahasa Jepang ataupun pelajaran bahasa Jepang.

a. *Dooshi* (verba)

Dooshi sama dengan *keiyoushi* (adjektiva-i) dan *keiyoudoushi* (adjektiva-na) yang menjadi salah satu jenis *yoogen*, yaitu kelas kata yang termasuk *jiritsugo* yang dapat mengalami perubahan dan dapat menjadi predikat (Nomura dalam Sudjianto, 2009:149) . Contoh *kuru, deru, okiru, iku*.

b. Kata Kerja *Masukei*

Dalam bahasa Jepang terdapat beberapa bentuk perubahan kata kerja seperti *masukei*, *shieki*, *jishokei*, dan lain-lain. *Masukei* adalah bentuk Formal dalam bahasa Jepang. Dalam *Masukei* selalu berahiran masu. Biasanya untuk pembelajar tingkat dasar, bentuk kata kerja *masukei* merupakan bentuk kata kerja yang pertama kali dikenalkan.

Contoh *doushi* dalam *masukei* antara lain *benkyoushimasu*, *asobimasu*, *oyogimasu*, *nemasohu*, *tabemasu*, dan lain-lain.

c. Kata Kerja *Jishokei*

Jishokei adalah bentuk kamus dalam bahasa Jepang. Dalam *jishokei* selalu berahiran u. Pada pola kalimat tertentu, antara lain, pola kalimat bentuk dapat (~*koto ga dekimasu*). pola kalimat bentuk ~*maeni*. *Jishokei* pola kalimat bentuk *futsukei*

3. Metode Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif.

b. Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII MAN 2 Semarang. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII IPA 3 dan XII IPS1.

c. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan tes.

d. Validitas

Validitas yang digunakan adalah validitas isi. Kevalidan isi instrumen tes diuji dengan mengkonsultasikan isi instrumen kepada dosen ahli maupun dosen pembimbing. Sebelum instrumen dipakai untuk mengambil data, terlebih dahulu instrumen diujicobakan.

e. Realibilitas

Sebelum instrumen dipakai untuk mengambil data, terlebih dahulu instrumen diujicobakan. Uji reliabilitas dilaksanakan pada tanggal 1 Oktober 2013 pada 10 mahasiswa. Data yang diperoleh dikorelasikan dengan rumus KR 20. Hasil dari data tersebut reliabel dengan hasil 0,631

4. Analisis Data

Setelah menyebarkan test tentang perubahan bentuk kata kerja *Masukei* ke *Jishokei* pada 70 siswa kelas XII Man 2 Semarang pada tanggal 12 Agustus dan 18 Agustus 2016. Peneliti telah menganalisis kesalahan tiap butir-butir soal dan mendapati kesalahan yang dilakukan mahasiswa dan faktor penyebabnya adalah sebagai berikut.

1. Dari ke 30 soal bentuk perubahan kata kerja *masukei* ke *jishokei*, bentuk perubahan kata kerja yang prosentase kesalannya tergolong tinggi adalah bentuk Perubahan kata kerja *tachimasu* menjadi *tatsu*, dengan prosentase kesalahan 91%. Perubahan kata kerja *karimasu* menjadi *kariru* dengan Prosentase kesalahan 89% dan Perubahan *yasumimasu* menjadi *yasumu* dengan prosentase kesalahan 79%.
2. Pada perubahan bentuk kata kerja *tatsu* masih banyak siswa yang melakukan kesalahan. Kebanyakan siswa kurang mencermati bentuk perubahan *tatsu* pada perubahan kata kerja *masukei*. siswa kurang mencermati bahwa perubahan dari *tsu* adalah *chi* bukan *tsi* maupun *shi*.
3. Pada Perubahan kata kerja *karimasu* dan *yasumimasu*, siswa banyak mengalami kesalahan karena siswa kurang memahami penggolongan dari kata kerja tersebut sehingga mengalami kesalahan dalam merubahnya.
4. Pada perubahan bentuk kata kerja golongan ketiga misalnya *kuru* dan *suru*, siswa banyak melakukan kesalahan karena siswa kurang teliti dalam mengubahnya kebanyakan siswa mengubah menggunakan cara perubahan pada perubahan *~tekei* maupun *~takei*. Siswa hanya mengganti kata *masu* dengan *ru* kata tersebut.

5.Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah diuraikan pada bab IV, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Dari ke 30 soal bentuk perubahan kata kerja *masukei* ke *jishokei*, bentuk perubahan kata kerja yang prosentase kesalannya tergolong tinggi adalah bentuk Perubahan kata kerja *tachimasu* menjadi *tatsu*, dengan prosentase kesalahan 91%. Perubahan kata kerja *karimasu* menjadi *kariru* dengan Prosentase kesalahan 89% dan Perubahan *yasumimasu* menjadi *yasumu* dengan prosentase kesalahan 79%.
- b. Berdasarkan hasil tes yang telah dianalisis, penulis menyimpulkan faktor penyebab terjadinya kesalahan antara lain:
 - 1) Pada saat merubah kata kerja *tatsu* kebanyakan siswa kurang mencermati bentuk perubahan *tatsu* menjadi *tachimasu* pada perubahan kata kerja *masukei*. siswa kurang mencermati bahwa perubahan dari *tsu* adalah *chi* bukan *tsi* maupun *shi*.
 - 2) perubahan bentuk kata kerja golongan ketiga misalnya *kuru* dan *suru*, siswa banyak melakukan kesalahan karena siswa kurang teliti dalam mengubahnya. kebanyakan siswa mengubah menggunakan cara. Perubahan pada perubahan *~tekei* maupun *~takei*. Siswa hanya mengganti kata *masu* dengan *ru* pada akhir kata tersebut.

3) Pada bentuk perubahan kata kerja yang lain, siswa melakukan kesalahan dikarenakan, sebelum siswa merubah ke bentuk *jishokei* siswa tidak memahami terdahulu golongan kata kerja tersebut.

c. Solusi untuk mengatasi kesalahan pada siswa adalah:

- 1) Pada kesalah perubahan *tatsu* menjadi *tachimasu* dapat diatasi dengan mengamati dengan teliti perubahan huruf *tsu*.
- 2) Pada kesalahan perubahan kata kerja golongan tiga. Siswa harus lebih memperhatikan dan mencermati perubahan *jishoukei* pada perubahan kata kerja bentuk tiga.
- 3) Pada kesalahan perubahan kata kerja pada umumnya, dapat diatasi dengan siswa terlebih dahulu memahami golongan kata kerja pada kata kerja tersebut, setelah itu baru merubahnya ke bentuk *jishokei*.

5.2 Saran

Setelah menyimpulkan hasil penelitian tentang kesalahan siswa dalam mengubah bentuk kata kerja *masukei* ke *jishokei*.

- 1) Bagi pengajar diharapkan pada saat pengajaran mengenai perubahan kata kerja *masukei* ke *Jishoukei*, pengajar terlebih dahulu mengajarkan siswa tentang penggolongan kata kerja yang sudah pernah dipelajari. setelah itu baru menerangkan bentuk perubahannya. Selain itu pengajar diharapkan melakukan pengembangan dalam pembelajaran perubahan kata kerja *masukei* ke bentuk *jishokei* dengan

berinovasi terhadap teknik pembelajaran yang dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam perubahan bentuk kata kerja *masukei* ke *jishokei*.

- 2) Bagi pembelajar sebaiknya membuat rangkuman sendiri tentang penggolongan kata kerja dan bentuk perubahannya. Serta banyak berlatih soal- soal yang berhubungan dengan perubahan kata kerja.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya, dalam membuat instrumen sebaiknya peneliti lebih teliti dan lebih memperhatikan kesesuaian instrumen. apakah instrumen tersebut layak atau tidak jika digunakan untuk mengukur pemahan siswa dalam perubahan *masukei* ke *Jishoukei*. Hal ini dikarenakan peneliti menyadari bahwa hal ini yang menjadi kelemahan pada penelitian ini.



DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN PERNYATAAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
SARI.....	viii
RINGKASAN	ix
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxiii
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan dan Batasan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Sistematika Penulisan	4

BAB 2 LANDASAN TEORI

2.2.1 Teori Analisi Kesalah.....	7
2.2.2 Kelas Kata Bahasa Jepang	9
2.2.3 Verba dalam bahasa Jepang.....	12
2.2.4 Penggolongan Verba Bahasa Jepang	13
2.2.5 Perubahan Bentuk doushi.....	13
2.2.6 Pengertian <i>Masukei</i>	14
2.2.7 Pengertian <i>Jishokei</i>	15
2.2.8 Perubahan kata kerja <i>masukei</i> ke <i>Jishokei</i>	16
2.3 Kerangka Berfikir.....	18

BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian.....	20
3.2 Objek Penelitian.....	20
3.3 Variabel Penelitian	21
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	21
3.5 Instrumen Penelitian	21
3.6 Validitas	28
3.7 Reliabilitas	28
3.8 Analisis Data	28

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN INTERPRESTASI DATA

4.1 Deskripsi Data29

4.2 Analisis Data.....29

4.3 Pembahasan.....32

4.4 Hasil Penelitian.....64

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan.....66

5.2 Saran.....67

DAFTAR PUSTAKA



DAFTAR TABEL

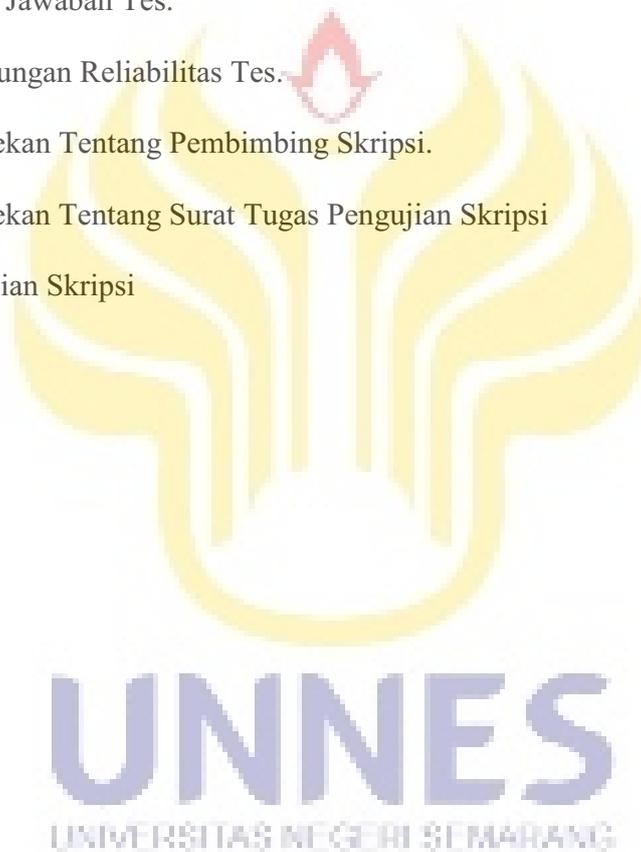
3.1 Tabel kisi-Kisi tes.....	22
4.1 Tabel Persentase Kesalahan Soal Bagian 1.....	30
4.2 Tabel Persentase Kesalahan Soal Bagian 2.....	30
4.3 Tabel Persentase Kesalahan Soal Bagian 3.....	30
4.4 Tabel Persentase Kesalahan Soal Bagian 4.....	30
4.5 Tabel Soal Bagian 1 Nomor 1.....	32
4.6 Tabel Soal Bagian 1 Nomor 2.....	33
4.7 Tabel Soal Bagian 1 Nomor 3.....	34
4.8 Tabel Soal Bagian 1 Nomor 4.....	35
4.9 Tabel Soal Bagian 1 Nomor 5.....	36
4.10 Tabel Soal Bagian 1 Nomor 6.....	37
4.11 Tabel Soal Bagian 1 Nomor 7.....	38
4.12 Tabel Soal Bagian 1 Nomor 8.....	39
4.13 Tabel Soal Bagian 1 Nomor 9.....	40
4.14 Tabel Soal Bagian 1 Nomor 10.....	41
4.15 Tabel Soal Bagian 2 Nomor 1-10.....	42
4.16 Tabel Soal Bagian 2 Nomor 1.....	44
4.17 Tabel Soal Bagian 2 Nomor 2.....	43
4.18 Tabel Soal Bagian 2 Nomor 3.....	44
4.19 Tabel Soal Bagian 2 Nomor 4.....	45

4.20 Tabel Soal Bagian 2 Nomor 5.....	46
4.21 Tabel Soal Bagian 2 Nomor 6.....	47
4.22 Tabel Soal Bagian 2 Nomor 7.....	48
4.23 Tabel Soal Bagian 2 Nomor 8.....	49
4.24 Tabel Soal Bagian 2 Nomor 9.....	50
4.25 Tabel Soal Bagian 2 Nomor 10.....	51
4.26 Tabel Soal Bagian 3 Nomor 1.....	52
4.27 Tabel Soal Bagian 3 Nomor 2.....	53
4.28 Tabel Soal Bagian 3 Nomor 3.....	54
4.29 Tabel Soal Bagian 3 Nomor 4.....	55
4.30 Tabel Soal Bagian 3 Nomor 5.....	56
4.31 Tabel Soal Bagian 4 Nomor 1.....	57
4.32 Tabel Soal Bagian 4 Nomor 2.....	58
4.35 Tabel Soal Bagian 4 Nomor 3.....	59
4.36 Tabel Soal Bagian 4 Nomor 4.....	60
4.37 Tabel Soal Bagian 4 Nomor 5.....	61



DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar Nama Siswa
2. Soal Tes
3. Kunci Jawaban Tes.
4. Perhitungan Reliabilitas Tes.
5. SK Dekan Tentang Pembimbing Skripsi.
6. SK Dekan Tentang Surat Tugas Pengujian Skripsi
7. SK Ujian Skripsi



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa Jepang memiliki keistimewaan tersendiri ketika mempelajarinya, baik dari jenis huruf yang dipakai, kosa kata, pengucapan sampai pada pola kalimatnya, maka pembelajar yang baru mempelajari bahasa Jepang tanpa mengetahui gramatika bahasa Jepang akan mendapatkan banyak kesulitan dalam memahaminya.

Di dalam bahasa Jepang terdapat sepuluh kelas kata yaitu kata kerja (*doushi*), kata kerja yang berakhiran-I (*keiyoshi*), kata sifat berakhiran *-na* (*keiyodoshi*), kata benda (*meishi*), kata keterangan (*fukushi*), pra kata benda (*rentaishi*), kata sambung (*setsuzokushi*), kata seru/ kata serapan/kata panggilan (*kadoshi*), kata kerja Kopula (*jodoushi*), kata bantu (*joushi*)

Salah satu kelas kata yang terdapat dalam bahasa Jepang adalah kata kerja (*Doushi*), kelas kata ini dipakai untuk menyatakan aktivitas, keberadaan dan keadaan sesuatu. *Doushi* dapat mengalami perubahan dan dengan sendirinya dapat menjadi predikat yang mencangkup bentuk *masukei*, bentuk sambung *~ te*, bentuk lampau *~ta* dan *jishokei* serta bentuk lainnya.

Perubahan verba dalam bahasa Jepang jika dilihat berdasarkan pada perubahan predikatnya digolongkan ke dalam kelompok verba yang terdiri dari tiga kelompok. Kelompok 1 disebut (*godan doushi*), kelompok II (*ichidan doushi*) dan kelompok III (*henkaku doushi*). Kelompok I terdiri dari kata kerja yang mempunyai huruf belakang *u, tsu, ru, bu, nu, mu, ku, gu, su*. Kelompok II terdiri dari kata kerja yang mempunyai huruf belakang *iru* dan *eru*. Kelompok III terdiri dari *suru* dan *kuru*.

Pada Pembelajaran bahasa Jepang, Pembelajaran mengenai perubahan kata kerja muncul dalam pembelajaran bahasa Jepang dasar. Salah satu perubahan kata kerja yang dipelajari di sekolah tingkat menengah yaitu, perubahan dari bentuk *masukei* ke *jishokei*. Pembelajaran mengenai perubahan kerja ini cukup rumit, karena banyaknya aturan-aturan yang harus diingat dan dipahami. Hal ini kadang menimbulkan kesalahan-kesalahan di dalam penggunaan kata kerja itu sendiri.

Berdasarkan Pengamatan penulis, siswa MAN 2 Semarang melakukan banyak kesalahan dalam merubah kata kerja *masukei* ke bentuk kata kerja *jishoukei*. Untuk mengetahui tingkat kesalahan pembelajar mengenai perubahan *~masu* ke *jishoukei*, penulis telah melakukan studi pendahuluan kepada 20 orang siswa kelas XII MAN 2 Semarang. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang berupa tes tersebut sekitar 55% siswa masih banyak yang salah dalam menjawab.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa kurang memahami perubahan kata kerja bentuk *~masu* ke bentuk *~jishokei*.

Pemahaman mengenai perubahan kata kerja *masukei* ke *jishoukei* sangat penting. Karena kata kerja bentuk *jishokei* merupakan kata kerja yang digunakan ketika mencari makna kata didalam kamus. Selain itu, adanya kesalahan dalam pengubahan kata kerja dapat menjadi hambatan dalam penguasaan materi bahasa jepang tingkat dasar, terutama dalam pemahaman bentuk pola kalimat dapat (*~koto ga dekimasu*). Dan pola kalimat yang menyatakan kegemaran (*syumi wa~koto desu*). Mengingat pentingnya pemahaman mengenai perubahan kata kerja *masukei* ke *jishokei* dalam bahasa jepang, maka kesalahan mengenai perubahan kata kerja *masukei* ke *jishokei* menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti ingin mengadakan penelitian dengan judul “*Analisis Kesalahan Perubahan Kata Kerja Bentuk Masukei ke dalam Bentuk kata kerja Jishokei pada Siswa Kelas XII MAN 2 Semarang*” .

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1 Kesalahan apa saja yang dialami siswa ketika mengubah bentuk kata kerja *masukei* ke dalam bentuk kata kerja *jishokei*?
- 2 Faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya kesalahan dalam mengubah bentuk kata kerja *masu* ke dalam bentuk kata kerja *jishokei*?
- 3 Apa solusi untuk mengatasi kesalahan siswa dalam mengubah bentuk kata kerja *masukei* ke *jishokei*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui jenis-jenis kesalahan apa yang dialami siswa SMA ketika mengubah kata kerja *masukei* ke dalam bentuk kata kerja *jishokei*.
2. Untuk mengetahui penyebab kesalahan siswa dalam merubah kata kerja *masukei* ke dalam bentuk kata kerja *jishokei*.
3. Untuk mengetahui solusi apa saja yang dapat diberikan kepada mahasiswa dalam merubah kata kerja *masukei* ke *jishokei*.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai referensi untuk mengatasi kesulitan dalam mempelajari mengubah bentuk kata kerja

2. Manfaat Praktis

Pelajar : Penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang kesalahan dan faktor penyebab kesalahan mengubah bentuk kata kerja, sehingga dapat digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam menentukan metode atau media pembelajaran yang digunakan agar kesalahan tersebut dapat diatasi.

Pengajar : Penelitian ini dapat memberikan motivasi untuk mengevaluasi kesalahan diri sendiri dalam mengubah bentuk kata kerja. Serta, menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan metode belajar.

1.6 Sistematika Penulisan

Secara garis besar, skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yakni bagian awal skripsi, bagian inti skripsi dan bagian akhir skripsi. Bagian awal skripsi memuat halaman judul, halaman pengesahan, abstraks, motto, persembahan, kata pengantar dan daftar isi. Adapun bagian inti skripsi mencakup lima bab.

Bab 1 adalah pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, permasalahan, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

Bab II berisi landasan teori yang mengungkapkan pendapat para ahli yang dapat digunakan untuk menganalisis data. Landasan teori berisikan pengertian bahasa, pengertian pembelajaran, pembelajaran bahasa Jepang, pengertian belajar dan faktor yang mempengaruhi belajar.

Bab III adalah metode penelitian yang meliputi langkah-langkah penelitian.

Bab IV adalah hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri atas hasil penelitian yang telah dilaksanakan serta pembahasan analisis penelitian.

Bab V berisi penutup yang meliputi simpulan dan saran.

Bagian akhir skripsi ini berisi daftar pustaka, yaitu buku yang digunakan selama penelitian dan juga lampiran-lampiran yang mendukung penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

Penelitian yang mengkaji tentang kesalahan siswa mengubah bentuk kata kerja banyak dilakukan sebelumnya. Namun ada beberapa penelitian yang memiliki beberapa kesamaan dengan penelitian ini. Penelitian yang relevan untuk dijadikan kajian pustaka dalam penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rizqi (2014).

Berikut ini adalah uraian mengenai beberapa penelitian yang telah dilakukan :

Risqi(2014) melakukan penelitian dengan judul *Analisis Kesalahan Mengubah Bentuk Jishokei ke dalam Bentuk ~te pada SMA Negeri 3 Pekalongan*. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa kesalahan siswa dalam mengubah bentuk *jishokei* kedalam bentuk *~te* dan *~ta* adalah kesalahan dalam pembentukan kata kerja tersebut serta kesalahan dalam menentukan fungsi perubahan *jishokei* kedalam bentuk *~te* dan *~ta*.

Relevansi penelitian Risqi (2014) terletak pada jenis penelitiannya sama-sama menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Sedangkan Perbedaannya terletak pada subjek penelitian, Subjek penelitian Risqi (2014) adalah siswa SMA Negeri 3 Pekalongan Sedangkan Subjek Penelitian Peneliti adalah siswa kelas XII MAN 2 Semarang. Perbedaan yang lain juga terletak

pada perubahan bentuk yang diteliti Perubahan bentuk kata kerja yang diliti Rizqi (2014) adalah perubahan bentuk kata kerja *jishokei* ke Bentuk~*te*. Sedangkan Bentuk perubahan kata kerja yang diteliti peneliti adalah perubahan kata kerja *masukei* ke *jishokei*.

2.2 Landasan Teoritis

2.2.1 Analisis Kesalahan

Menurut Tarigan (1989:272) kesalahan merupakan bagian yang cacat pada ujaran atau tulisan pelajar dan dianggap merupakan sebagai bagian dari proses pembelajaran yang tidak terhindarkan. Kesalahan yang terjadi perlu dianalisis atau dikaji lebih lanjut untuk mengetahui factor penyebab dari kesalahan tersebut. Cara untuk mengkaji kesalahn dikenal dengan istilah “analisis kesalahan”.

Menurut Shinpan Kyouiku Jiten (2005 : 169) analisis kesalahan adalah sebagai berikut:

御用研究は学習者がおこす誤りについて、どのような誤り存在するのか、
、どうして誤りを起こすのか、どのように訂正すればよいかなどを考え
、日本語教育、日本語学習などに役だつとする原因であえる。

“Goyoukenkyuu wa gakushuusha ga okosu ayamari ni tsuite, dono youna ayamari o tenzaisuru no ka doshite ayamari wo okosunoka, dono youni teiseisureba yoika nado o kangae, nihongo kyouiku, nihongo gakushuu nado ni yakudatsutosuru gennin dearu.”

“Penelitian kesalahan adalah penelitian mengenai kesalahan yang dilakukan pembelajar seperti: bagaimana tingkat kesalahannya, mengapa menimbulkan kesalahan, dan bagaimana perbaikannya sehingga bermanfaat bagi pembelajar bahasa Jepang.

Kesalahan berbahasa disebabkan oleh faktor pemahaman kemampuan, atau kompetensi. Apabila siswa belum memahami sistem linguistik bahasa yang sedang dipelajari oleh siswa maka yang bersangkutan sering membuat kesalahan tatkala menggunakan bahasa tersebut. Kesalahan ini akan selalu berulang terjadi secara sistematis dan konsisten. Hal ini akan berlaku secara umum, artinya terjadi pada diri setiap siswa. Kesalahan berbahasa ini dapat diperbaiki oleh guru melalui pengajaran remedial, latihan, dan praktek berbahasa. Ada kaitan yang erat antara pemahaman sistem linguistik siswa, semakin berkurang kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh siswa. (Tarigan dan Sulistyarningsih 1996:30).

Dari penjelasan pada paragraf di atas dapat disimpulkan bahwa analisis kesalahan adalah suatu prosedur kerja yang digunakan untuk mengidentifikasi kesalahan yang terdapat pada suatu sampel lalu dijelaskan dan diklasifikasikan berdasarkan penyebabnya, dan dievaluasi seberapa serius kesalahan tersebut.

Tujuan dari diadakannya analisis kesalahan adalah sebagai bahan evaluasi untuk menentukan proses pembelajaran yang disesuaikan dengan penguasaan siswa.

2.2.2 Kelas Kata dalam Gramatikal Bahasa Jepang

Jenis kata diklasifikasi berdasarkan pada tataran gramatika. Jenis kata dalam bahasa Jepang sering dikenal dengan Hinsi Bunrui . Murakami dalam Sudjianto dan Dahidi (2009:147), membagi kata “*tango*” yaitu *jiritsugo* dan *fuzokugo*. *Jiritsugo* adalah kelompok kata yang dapat berdiri sendiri dan memiliki makna, sedangkan yang dimaksud dengan *fuzokugo* adalah kelompok kata yang tidak dapat berdiri sendiri. Artinya adalah *fuzokugo* baru bermakna dan berfungsi apabila bergabung dengan kata lain. Kelas kata yang dengan sendirinya dapat menjadi *bunsetsu* seperti *meishi* (nomina), *dooshi* (verba), *keiyooshi* (adjektiva) yang biasa disebut dengan *i-keiyooshi* (adjektiva-i), *keiyoudooshi* atau yang biasa disebut dengan *na-keiyooshi* (adjektiva-na), *fukushi* (adverbia), *rentaishi* (prenomina), *setsuzokushi* (konjungsi), dan *kandooshi* (interjeksi), itu semua termasuk dalam kelompok *jiritsugo*, sedangkan kelas kata yang termasuk dalam kelompok *fuzokugo* yang tidak dapat menjadi *bunsetsu* adalah kelas kata *joshi* (partikel) dan *jodooshi* (verba bantu).

f. *Dooshi* (verba)

Dooshi sama dengan *keiyoushi* (adjektiva-i) dan *keiyoudoushi* (adjektiva-na) yang menjadi salah satu jenis *yoogen*, yaitu kelas kata yang termasuk *jiritsugo* yang dapat mengalami perubahan dan dapat menjadi predikat (Nomura dalam Sudjianto, 2009:149) . Contoh *kuru*, *deru*, *okiru*, *iku*.

g. *I-keiyooshi* (adjektiva-i)

I-keiyooshi sering disebut juga dengan *keiyooshi* yaitu kelas kata yang menyatakan sifat atau keadaan sesuatu, dengan sendirinya dapat menjadi predikat dan mengalami perubahan bentuk menurut Kithara (1995:82) dalam Sudjianto dan dahidi (2009:154). Contoh *kibishii, kawaii*.

h. *Na-keiyooshi* (adjektiva-na)

Na-keiyooshi sering disebut juga dengan *keiyodooshi*. *Keiyodooshi* merupakan kata sifat yang dengan sendirinya dapat membentuk sebuah *bunsetsu* (paragraf). Dapat berubah (termasuk *Yoougen*). Contoh : *Shizuka-na* = Sepi, *Kirei-na* = Cantik

i. *Meishi* (kata benda)

Meishi adalah kosakata yang menyatakan orang, benda, peristiwa, dan sebagainya, tidak mengalami konjugasi. Contoh *hon, gakko, yama, kawa, jinsei, kaban*.

j. *Rentaishi* (prenomina)

Rentaishi adalah kelas kata yang termasuk kelompok *jiritsugo* yang tidak mengenal konjugasi yang digunakan hanya untuk menerangkan nomina. (Sudjianto, 2009:162).

k. *Fukushi* (kata keterangan)

Fukushi adalah kelas kata yang tidak mengalami perubahan bentuk dan dengan sendirinya dapat menjadi keterangan bagi *yoogen*.

Contoh : (Watashi wa *kanarazu ikimasu* = saya pasti akan datang)

1. *Kandooshi* (kata seru)

Kelas kata yang tidak dapat berubah bentuk, tidak dapat menjadi keterangan, dan tidak dapat menjadi konjugasi, tapi dengan sendirinya dapat menjadi *bunsetsu* Walau tanpa bantuan kelas kata lain.

1. *Kandooshi* yang menyatakan perasaan : *ara, maa, oya hora, aa*
2. *Kandoushi* yang menyatakan panggilan atau jawaban terhadap orang lain : *moshi-moshi, hai, iie* dan Sebagainya.

m. *Setsuzokushi* (konjungsi)

Berfungsi Menyambung suatu kalimat dengan kalimat lain. Contoh:

yowaine.dakara maketa no sa = lemah ya. Oleh sebab itu kalah).

n. *Jiidooshi* (verba bantu)

Jodooshi adalah kelompok kata kerja yang termasuk *fuzokugo* yang dapat berubah bentuknya, *jodooshi* dengan sendirinya tidak dapat membentuk *bunsetsu* (Sudjianto, 2009:162). Contoh *~rareru* bentuk pasif, *~rashii* = dugaan.

o. *Joshi* (partikel)

Joshi adalah kelas kata yang termasuk *fuzokugo* yang dipakai setelah suatu kata untuk menunjukkan suatu hubungan antara kata tersebut dengan kata lain serta untuk menambah arti kata tersebut menjadi jelas lagi. (Hirai dalam Sudjianto, 2009:181). Contoh: *ga, no, ni, e, to, yori, kara, de*

Berdasarkan di atas dapat disimpulkan bahwa kelas kata kata atau tango dalam bahasa Jepang dibagi menjadi dua kelompok besar, yaitu *jiritsugo* dan *fuzokugo*. Kelas kata dibagi menjadi sepuluh, yaitu *meishi, doushi, i-keiyoushi, keiyodoushi, fukushi, rentaishi, setsuzokushi, kandoushi, joushi dan jodoshi*

2.2.3 Verba (*Doushi*) dalam Bahasa Jepang

Doushi adalah salah satu kelas kata dalam bahasa Jepang yang dipakai untuk menyatakan aktivitas, keberadaan, atau keadaan sesuatu (Nomura dalam Sudjianto, 2009:149). Contoh *dooshi* yang menyatakan aktivitas adalah ‘*iku*’ yang berarti pergi dan *doushi* yang menyatakan keberadaan contohnya ‘*aru*’ yang berarti ada. *Dooshi* dapat mengalami perubahan dan dengan sendirinya dapat menjadi predikat (Nomura 1992:158 dalam Sudjianto dan Dahidi 2009 :149)

Sedangkan Lori dan Yusmarani (2006:14) dalam Rizqi (2014) menyatakan bahwa verba (*Doushi*) adalah kata yang menyatakan peristiwa yang merupakan inti kalimat yang bisa dipakai bersama frase dengan nominal (pelengkap), dimana melibatkan *Kakujoshi*.

Berdasarkan uraian diatas yang dimaksud dengan verba (*dooshi*) adalah kelas kata yang menyatakan aktivitas, keberadaan, atau keadaan sesuatu dan dapat mengalami perubahan. Selain itu *dooshi* bisa menjadi predikat atau menerangkan kata lain.

2.2.4 Penggolongan Verba (*dooshi*) Bahasa Jepang

Berdasarkan buku *Minna No nihon go shokyu I Indonesia Version* (2006) halaman 178, penggolongan verba dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu:

a. Kelompok I

Kelompok I disebut *godandoushi*. Kelompok I terdiri dari kata kerja yang mempunyai huruf belakang *u, tsu, ru, bu, nu, mu, ku, gu, su*.

Contoh: (*Aimasu* = Bertemu), (*oyogimasu*= berenang), (*kakimasu*=menulis)

b. Kelompok II

Kelompok II disebut *ichidandoushi*. Pada kelompok II ini dibagi menjadi dua yaitu *e-ru* yang disebut dengan *kami-ichidan doushi* dan *i-ru* yang disebut dengan *shimo-ichidan doushi*.

Contoh: (*okimasu* = Bangun), (*Mimasu*=melihat)

c. Kelompok III

Kelompok III disebut *henkaku doushi*. Yang termasuk dalam kelompok III adalah kata yang mempunyai akhiran *suru* dan *kuru*.

Contoh : (*Benkyoshimasu*=Belajar)

2.2.5 Perubahan Bentuk *Doushi*

Kata kerja dalam bahasa Jepang dapat mengalami perubahan sehingga dalam bahasa Jepang terdapat istilah *Katsuyoukei* (bentuk konjugasi) yang merupakan bentuk kata kerja dari konjugasi verba.

Di dalam *katsuyoukei* terdapat enam macam perubahan bentuk pada *doushi* menurut Massao (1989:150) dalam Sudjianto dan Dahidi (2009:152)

- a. *Mizenkei*, menyatakan aktivitas atau tindakannya belum dilakukan atau belum terjadi sampai sekarang. Bentuk ini diikuti *u,yoo, nai, seru, saseru, reru, atau rareru*.
- b. *Renyoukei*, menyatakan kemajuan atau kelanjutan suatu aktivitas. Bentuk diikuti *masu, ta, da, tai, te, atau nagara*
- c. *Shuuseikei*, bentuk dasar verba yang diikuti *taigen, toki, koto, hito, mono* dan sebagainya
- d. *Kateikei*, menyatakan makna pengandaian, bentuk diikuti *ba*
- e. *Meireikei*, menyatakan makna perintah, merupakan bentuk pada mengakhiri ujaran yang bernada perintah

2.2.6 Kata Kerja *Masukei*

Dalam bahasa Jepang terdapat beberapa bentuk perubahan kata kerja seperti *masukei, shieki, jishokei*, dan lain-lain. Berdasarkan buku *Minna No nihon go shokyu I Indonesia Version* (2006) halaman 34, kata kerja *masukei* adalah kata kerja yang berfungsi sebagai predikat, digunakan untuk

menunjukkan rasa hormat pada lawan bicara. Penggunaan kata kerja *masukei* diantaranya adalah;

- a. Menyatakan kebiasaan dan kenyataan.

Contoh : *Watashiwa maiasa 6 jini okimasu,*

- b. Menyatakan hal yang akan dilakukan.

Contoh : *Ashita 6 jini okimasu*

- c. Digunakan untuk kalimat bertanya dengan menambahkan partikel *Ka* dibelakangnya

Contoh : *doko e ikimasuka?*

Contoh *doushi* dalam *masukei* antara lain *benkyoushimasu, asobimasu, oyogimasu, nemasu, tabemasu,* dan lain-lain.

2.2.7 Pengertian *Jishokei*

Berdasarkan buku *Minna No nihon go shokyu I Indonesia Version* (2006) halaman 118, *Jishokei* adalah kata kerja bentuk asal kata kerja seperti yang terdapat dalam kamus, penggunaan kata kerja *Jishokei* diantaranya:

- a. Pada pola kalimat bentuk dapat. Susunan pola kalimat tersebut adalah KK bentuk *Jishokei+kotogadekimasu*

contoh: *oyogu koto ga dekimasu*

- b. Pada pola kalimat bentuk *~maeni. Jishokei + Maeni*

contoh : *Taberu maeni mizu o nomimasu*

c. Pada pola kalimat bentuk *futsukei*

contoh : *gakkaō e iku*

Contoh *doushi* dalam *jishokei* antaralain *benkyousuru*, *asobu*, *oyogu*, *neru*, *taberu*, dan lain-lain.

2.2.8 Perubahan Kata kerja *~masukei* ke *Jishokei*

Berdasarkan buku *Minna No nihon go shokyu I Indonesia Version* (2006) halaman 18, pada perubahan kata kerja *masukei* ke *jishokei* setiap golongan kata kerja memiliki cara perubahan masing-masing.

a. Kata kerja Golongan 1

Dalam Perubahan bentuk kata kerja Gol 1 huruf sebelum kata *masu* yang sebelumnya “i” diganti dengan huru “u”. dan kata *masu* dihilangkan.

Contoh : *Aimasu* — I → U= au

Kakimasu — ki → ku= kaku

Tachimasu — chi → tsu= tatsu

Yomimasu — mi → mu= yomu

Yabimasu — bi → bu = yobu

Oyogimasu — gi → gu = oyogu

Hanashimasu — shi → Su = Hanasu

Kaerimasu — ri → ru = kaeru

b. Kata Kerja Golongan II

Dalam Perubahan bentuk kata kerja Gol II kata *masu* diganti dengan *ru* .

Contoh : *Tabemasu*+*ru* = *Taberu*

Nemasu+*ru* = *Neru*

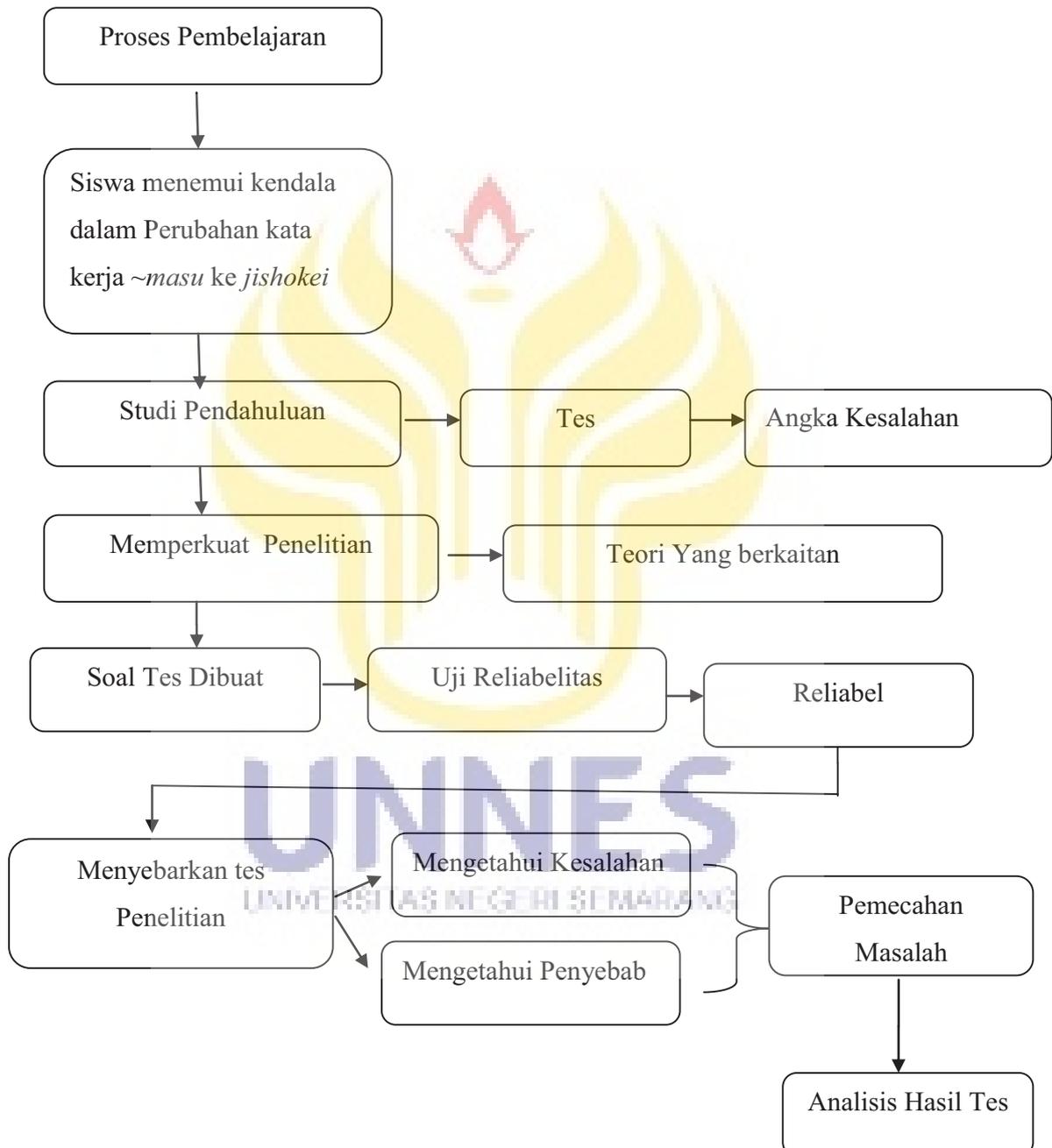
c. Kata Kerja Golongan III

Dalam Perubahan bentuk kata kerja Gol III kata *shimasu* diganti dengan *suru* . dan *kimasu* diganti dengan *kuru*

Contoh : *benkyoushimasu*+ *suru* = *Benkyou suru*

2.3 Kerangka Berfikir

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir



Berdasarkan bagan 2.1, dalam Proses pembelajaran pasti terdapat kendala dalam memahami suatu materi. Oleh karena itu, untuk memperkuat alasan ada tidaknya masalah didalam subjek yang akan diteliti, peneliti perlu melakukan studi pendahuluan. Jika berdasarkan studi pendahuluan yang diujikan mendapatkan angka kesalahan yang tinggi, maka subjek yang akan diteliti memenuhi syarat dalam suatu penelitian dan dapat diteliti. Jika sudah memenuhi syarat penelitian, peneliti harus mencari teori-teori yang berkaitan dengan tema penelitian. Hal ini dilakukan untuk memperkuat landasan teori ketika menganalisis data pada proses olah data. Selain itu, peneliti membuat instrumen penelitian berupa tes pilihan ganda dan isian singkat yang telah didiskusikan dengan dosen pembimbing, kemudian diujicobakan kepada sampel sampai menemukan angka yang reliable dan sudah dicocokkan dengan angka pada r tabel. Jika sudah reliabel, maka instrumen tes dapat diujikan kepada objek penelitian. Berdasarkan hasil tes, peneliti dapat mengetahui kesalahan apa saja yang dialami mahasiswa dan penyebab terjadinya masalah tersebut.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah diuraikan pada bab IV, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

- c. Dari ke 30 soal bentuk perubahan kata kerja *masukei* ke *jishokei*, bentuk perubahan kata kerja yang prosentase kesalannya tergolong tinggi adalah bentuk Perubahan kata kerja *tatsu* menjadi *tachimasu*, dengan prosentase kesalahan 91%. Perubahan kata kerja *karimasu* menjadi *kariru* dengan Prosentase kesalahan 89% dan Perubahan *yasumimasu* menjadi *yasumu* dengan prosentase kesalahan 79%.
- d. Berdasarkan hasil tes yang telah dianalisis, penulis menyimpulkan faktor penyebab terjadinya kesalahan antara lain:
 - 1) Pada saat mengubah kata kerja *tatsu* kebanyakan siswa kurang mencermati bentuk perubahan *tatsu* menjadi *tachimasu* pada perubahan kata kerja *masukei*, siswa kurang mencermati bahwa perubahan dari *tsu* adalah *chi* bukan *tsi* maupun *shi*.
 - 2) Pada perubahan bentuk kata kerja golongan ketiga misalnya *kuru* dan *suru*, siswa banyak melakukan kesalahan karena siswa kurang teliti dalam mengubahnya. kebanyakan siswa mengubah menggunakan cara

- 3) perubahan pada perubahan *~tekei* maupun *~takei*. Siswa hanya mengganti kata *masu* dengan *ru* pada akhir kata tersebut.
 - 4) Pada bentuk perubahan kata kerja yang lain, siswa melakukan kesalahan dikarenakan, sebelum siswa mengubah ke bentuk *jishokei* siswa tidak memahami terdahulu golongan kata kerja tersebut.
- d. Solusi untuk mengatasi kesalahan pada siswa adalah:
- 4) Pada kesalahan perubahan *tatsu* menjadi *tachimasu* dapat diatasi dengan mengamati dengan teliti perubahan *tatsu* menjadi *tachimasu*. Huruf *tsu* pada *tatsu* berubah menjadi *chi* pada *tachimasu*.
 - 5) Pada kesalahan perubahan kata kerja golongan tiga. Siswa harus lebih memperhatikan dan mencermati perubahan *kuru* dan *suru*. Siswa harus mencermati bahwa perubahan *kuru* dan *suru* dari *masukei* ke *jishoukei* berbeda dengan perubahan *suru* dan *kuru* dari *masukei* ke *takei* atau *tekei*
 - 6) Pada kesalahan perubahan kata kerja pada umumnya, dapat diatasi dengan siswa terlebih dahulu menentukan golongan kata kerja pada kata kerja tersebut, setelah itu baru merubahnya ke bentuk *jishokei*.

5.2 Saran

Setelah menyimpulkan hasil penelitian tentang kesalahan siswa dalam mengubah bentuk kata kerja *masukei* ke *jishokei*.

- 4) Bagi pengajar diharapkan pada saat pengajaran mengenai perubahan kata kerja *masukei* ke *Jishoukei*, pengajar terlebih dahulu mengajarkan siswa tentang penggolongan kata kerja yang sudah pernah dipelajari. setelah itu baru menerangkan bentuk perubahannya. Selain itu pengajar diharapkan melakukan pengembangan dalam pembelajaran perubahan kata kerja *masukei* ke bentuk *jishokei* dengan berinovasi terhadap teknik pembelajaran yang dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam perubahan bentuk kata kerja *masukei* ke *jishokei*.
- 5) Bagi pembelajar sebaiknya membuat rangkuman sendiri tentang penggolongan kata kerja dan bentuk perubahannya. Serta banyak berlatih soal- soal yang berhubungan dengan perubahan kata kerja.
- 6) Bagi peneliti selanjutnya, dalam membuat instrumen sebaiknya peneliti lebih teliti dan lebih memperhatikan kesesuaian instrumen. apakah instrumen tersebut layak atau tidak jika digunakan untuk mengukur pemahan siswa dalam perubahan *masukei* ke *Jishoukei*. Hal ini dikarenakan peneliti menyadari bahwa hal ini yang menjadi kelemahan pada penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Minna No nihongo I Indonesia Version*. 2006. Tokyo: 3A Network.
- Mizutani, Osamu dkk. 2005. *Shinpan Nihongo Kyouiku Jiten*. Tokyo: Taishukan Shoten.
- Sudjianto dan Ahmad Dahidi. 2009. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Bekasi Timur: KBI.
- Sutedi, Dedi. 2005. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang (diktat kuliah)*. Program Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI. Bandung: Humaniora.
- Sutedi, Dedi. 2009. *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora.
- Tarigan, Djago dan Lilis Siti Sulistyarningsih. 1997. *Analisis Kesalahan Bahasa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tarigan, Henry Guntur . 2011. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Ulfa, Rizqi Maya. 2014. *Analisis Kesalahan Mengubah Bentuk Jishokei Ke dalam Bentuk Te Pada SMA Negeri 3 Pekalongan*. Fakultas Bahasa dan Seni. Skripsi Universitas Negeri Semarang.